

BAB 2

KERANGKA TEORI

2.1 Pendahuluan

Lirik lagu pada album *Return* milik *boy group* asal Korea Selatan iKON merupakan subjek dalam penelitian ini. Dirilis pada tanggal 25 Januari 2018, *Return* memiliki 12 lagu di dalamnya dengan lagu berjudul *Love Scenario* yang menjadi singel utama. Album ini menjadi sangat *booming* pada masanya karena mengusung tema tentang kisah cinta yang dialami anak muda dengan diiringi musik yang *easy listening* membuat banyak orang menyukainya. Selain itu, penggunaan beberapa kata unik di dalam liriknya juga yang membuat lagu-lagu dalam album ini memiliki tempat tersendiri bagi para penikmatnya, dan karena alasan tersebut juga yang membuat peneliti memutuskan untuk meneliti makna konseptual atau makna dari lirik yang terlepas dari konteks lagu yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Return*.

Penelitian ini akan lebih fokus pada 4 lirik lagu saja, yaitu *Love Scenario* (사랑을 했다), *Best Friend*, *Jerk* (나쁜놈), dan *Hug Me* (안아보자). Alasan mengapa hanya 4 lagu saja dari 12 lagu yang diteliti karena 4 lagu tersebut merupakan lagu yang paling populer atau yang paling banyak didengarkan dari album *Return*, dan menempati tempat teratas pada tangga lagu di beberapa aplikasi *streaming* pada masanya. Selain itu, pendeskripsian dari keempat lirik lagu tersebut yang sesuai dengan kehidupan sosial yang ada dalam masyarakat dan memiliki makna tersirat maupun tersurat, serta diksi yang digunakan memiliki nilai rasa yang sesuai untuk terciptanya lagu dengan aliran musik yang disukai orang banyak.

2.2 Tinjauan Pustaka

Pada bagian tinjauan pustaka terdapat informasi penelitian-penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sebagai perbandingan untuk menghindari duplikasi. Penelitian-penelitian sebelumnya juga menjadi bahan referensi yang membantu dalam penelitian ini tentang makna konseptual dalam sebuah lirik lagu.

Penelitian pertama, karya Yohana Dhias Ibrahim pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Makna Konseptual Dalam Lirik Lagu Pada Album *Plur* Karya Slank” dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini hanya fokus menganalisis tentang makna konseptual yang terdapat dalam lirik lagu album *Plur* milik Slank, tidak dengan makna asosiatif.

Penelitian kedua, karya Anang Widijayanto pada tahun 2015 yang berjudul “Makna Konseptual dan Makna Asosiatif Dalam Teks Lagu Sheila On 7” dari Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menganalisis makna konseptual dan makna asosiatif yang terdapat dalam, namun dengan objek yang berbeda, yaitu lirik lagu milik Sheila On 7.

Penelitian ketiga, karya Chiquita Clarenca pada tahun 2018 yang berjudul “Jenis-jenis Makna Dari Lirik-lirik Lagu Terlaris Boy group VIXX” dari Fakultas Ilmu Budaya, Program Studi Sastra Inggris, Universitas Sam Ratulangi Manado. Penelitian ini menganalisis tidak hanya makna konseptual dan makna asosiatif, namun juga meneliti jenis makna lainnya berdasarkan teori Leech yang menjelaskan

tujuh jenis makna dalam semantik, yaitu makna konseptual, makna konotatif, makna stilistik, makna afektif, makna reflektif, makna kolokatif, dan makna tematik yang terdapat dalam lirik lagu *boy group VIXX*.

Penelitian keempat, karya Desih Pratiwi, Dewi Purnamasari, Fauziah Nurul Fatimah, dan Latifah pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Semantik Pada Puisi *Cintaku Jauh Di Pulau* karya Chairil Anwar” yang merupakan jurnal dari IKIP Siliwangi. Penelitian ini fokus menganalisis makna yang terdapat dalam puisi “*Cintaku Jauh Di Pulau*” karya Chairil Anwar secara keseluruhan semantik yang di dalamnya termasuk makna konseptual dan makna asosiatif.

Penelitian terakhir, karya Zara Nabilah pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Tentang Makna Denotatif dan Konotatif Pada Sembilan Puisi Slam Poetry Karya Sarah Kay” dari Fakultas Ilmu Budaya, Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Brawijaya. Penelitian ini menganalisis tentang makna denotatif dan konotatif yang terdapat dalam puisi Slam Poetry karya Sarah Kay. Makna denotatif sendiri merupakan makna yang apa adanya, yang berarti sama dengan makna konseptual, sedang makna konotatif merupakan makna yang memiliki tautan pikiran, perasaan dan lainnya yang menyebabkan adanya nilai rasa tertentu. Maka penelitian ini tidak hanya meneliti makna konseptual saja ataupun makna asosiatif, namun juga makna konotatif juga yang terdapat di dalam puisi Slam Poetry karya Sarah Kay.

2.3 Landasan Teori

Pada bagian landasan teori terdapat teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis makna konseptual yang terdapat dalam lirik lagu album *Return* milik iKON.

2.3.1 Semantik

Kata semantik awalnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sema* yang merupakan kata benda yang berarti ‘tanda’ atau ‘lambang’ dan atau *semanio* yang merupakan kata kerja yang berarti ‘menandai’ atau ‘melambangkan’.

Semantik merupakan bidang ilmu linguistik yang mempelajari makna-makna yang terdapat dalam satuan-satuan bahasa. Secara singkat, semantik dapat dikatakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang makna. Semantik memiliki kedudukan yang sama dengan fonologi, gramatika, dan sintaksis dalam satu kajian linguistik (Chaer, 2002).

Selain itu, semantik tidak hanya mempelajari makna bahasa, melainkan juga mempelajari hubungan makna satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia serta masyarakat. Semantik mencakup makna-makna kata, perkembangan, dan perubahannya (Tarigan, 1995).

Berdasarkan beberapa definisi semantik di atas, disimpulkan semantik merupakan studi tentang makna pada sebuah kalimat dan juga mempelajari lambang atau tanda yang mengungkapkan makna, hubungan makna satu sama lain, dan pengaruhnya terhadap orang serta masyarakat yang sangat penting peranannya dalam kajian sastra yang utama pada telaah makna.

2.3.2 Makna

Makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan menurut Mansoer Pateda (2001:79), sejalan dengan yang dikemukakan oleh Fisher (1986:343) makna merupakan konsep abstrak yang telah menarik perhatian para ahli filsafat dan para ahli teoretisi ilmu sosial selama 2000 tahun silam.

Makna merupakan objek kajian semantik, sejalan dengan teori yang dikembangkan berdasarkan pandangan Ferdinand de Saussure (Chaer 2013:287) yang menyebutkan bahwa makna merupakan sebuah “pengertian” atau “konsep” yang terdapat pada sebuah tanda linguistik, dengan kata lain kajian linguistik terdiri dari unsur bunyi dan unsur makna di setiap tandanya.

Makna dibagi menjadi empat bagian, yaitu yang pertama maksud pembicaraan agar mudah dimengerti oleh lawan bicara, yang kedua pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia, yang ketiga hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa atau ujaran dan semua hal yang ditunjukkan, terakhir yang keempat cara menggunakan lambang-lambang bahasa, yang dijelaskan oleh Kridalaksana (2008:148).

Makna berdasarkan teori dari Leech (1981) diklasifikasi menjadi 7 jenis, yaitu: (1) Makna Konseptual, merupakan makna yang terlepas dari konteks atau asosiasi apapun yang merujuk pada hal logis; (2) Makna Konotatif, merupakan nilai komunikatif dari sebuah anggapan menurut hal yang diacu dan juga sifat tambahan yang diacu; (3) Makna Sosial, merupakan makna yang digunakan untuk menggambarkan posisi sosial seseorang yang beberapa katanya dikenali sebagai

dialek yang menggambarkan asal dari sang pembicara (4) Makna Afektif, merupakan makna yang berhubungan dengan perasaan atau makna yang berhubungan dengan perasaan, biasanya diutarakan melalui unsur konseptual atau konotatif; (5) Makna Reflektif, merupakan makna yang muncul dalam kasus makna konseptual karena adanya suatu akibat dari konsep ganda. Dalam beberapa kasus, satu makna kata akan memojokkan kata lainnya; (6) Makna Kolokatif, merupakan makna yang mengandung asosiasi yang diperoleh suatu kata yang disebabkan oleh makna kata yang cenderung muncul dalam lingkungannya; (7) Makna Tematik, Makna tematik merupakan makna yang dikomunikasikan menurut pembicara atau peneliti menyusun pesannya sesuai titik fokus dan penekanan.

Dari ketujuh makna tersebut, terdapat makna asosiatif yang berhubungan dengan nilai moral serta pandangan hidup yang berlaku di masyarakat bahasa yang berhubungan juga dengan nilai rasa bahasa. Dengan begitu, makna asosiatif menjadi satu kategori besar yang memuat lima makna di dalamnya, yaitu makna konotatif, makna stilistik, makna afektif, makna kolokatif, dan makna reflektif.

2.3.3 Makna Konseptual

Makna Konseptual dalam bahasa Korea disebut 개념적 의미 (*gaenyeomjeok eumi*) yang merupakan makna harfiah, yaitu makna asli atau makna paling dasar dari sebuah laksem yang terdapat pada suatu kalimat namun tidak terhubung dengan kalimat tersebut. Contohnya adalah, “Komunisme” memiliki makna konseptual paham atau ideologi dalam bidang politik yang menganut ajaran Karl Marx, yang

hendak menghapuskan hak milik perseorangan dan menggantikannya dengan hak milik bersama yang dikontrol oleh negara.

Menurut Leech (1974:19) makna konseptual merupakan makna yang menekankan pada makna logis yang beberapa waktu makna ini disebut juga dengan makna denotatif atau makna kognitif. Walaupun ada kemungkinan terdapat perbedaan makna konseptual pada setiap diri pemakai bahasa, diamsumsikan bahwa makna konseptual adalah makna yang tertulis pada kamus.

Makna konseptual juga merupakan makna yang sesuai pada konsep atau referensinya, yang merujuk pada hal logis dan terlepas dari konteks atau asosiasi apapun. Makna konseptual berarti makna yang digunakan oleh akal budi untuk memahami sesuatu sesuai dengan konsepnya.

Makna konseptual dianggap menjadi faktor utama pada setiap komunikasi, karena merupakan hal yang esensial dalam bahasa. Makna konseptual dapat diketahui setelah menghubungkan atau membandingkannya pada tataran bahasa (Suwandi, 2011:85). Makna konseptual juga didasarkan pada ada atau tidaknya hubungan makna sebuah kata dengan makna lain.

Makna konseptual sebenarnya merupakan sistem umum bahasa dasar yang diakui oleh anggota masyarakat bahasa, makna konseptual membutuhkan asumsi struktur mental yang unik dan kompleks menurut bahasa dan ras.

Contoh makna konseptual dalam bahasa Korea yaitu, 노총각 (*nochonggak*) / 노처녀 (*nocheonyeo*) memiliki makna konseptual yaitu 마흔 (*mihon*) seseorang yang belum menikah. Kata 노총각 digunakan untuk seorang lelaki sedangkan kata 노처녀 digunakan untuk seorang perempuan.

Maka, dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa makna konseptual sebenarnya memiliki kesamaan dengan beberapa makna lainnya, yaitu, makna refrensial, makna leksikal, dan makna denotatif.

2.3.4 Makna Asosiatif

Makna asosiatif dalam bahasa Korea disebut 연상적 의미 (*yeonsangjeok euimi*) merupakan makna yang dimiliki sebuah kata berkenaan dengan keadaan di luar bahasa. Makna asosiasi menurut Kim dan Lee (2015) merupakan makna yang muncul dalam pikiran karena adanya asosiasi, dan asosiasi tersebut berhubungan dengan perubahan makna akibat adanya persamaan sifat pada suatu kata.

Menurut Leech (1997:23) makna asosiatif merupakan makna yang kurang stabil dan bervariasi menurut pengalaman individu. Makna asosiatif sebenarnya sama dengan lambang atau perlambangan yang digunakan oleh masyarakat bahasa untuk menyatakan konsep lain yang memiliki beberapa kemiripan, yaitu sifat, keadaan atau ciri lain yang terdapat pada konsep asal kata atau laksem tersebut.

Makna asosiatif merupakan makna yang mengandung perumpamaan untuk menyebutkan suatu kata. Seperti yang dikemukakan Chaer (2012) kata ‘melati’ mengumpamakan kata ‘suci’ atau ‘kesucian’, serta kata ‘buaya’ mengumpamakan ‘jahat’ atau ‘kejahatan’.

Makna asosiatif sendiri merupakan satu kategori besar yang memuat lima makna di dalamnya yang termasuk ke dalam tujuh makna teori Leech yang lain, yaitu (1) Makna Konotatif, merupakan nilai komunikatif dari sebuah anggapan menurut hal yang diacu dan juga sifat tambahan yang diacu; (2) Makna Stilistik, merupakan makna yang sering disebut dengan aspek komunikasi yang berhubungan dengan situasi terjadinya ucapan dan menunjukkan lingkungan sosial penggunanya; (3) Makna Afektif, merupakan makna yang berhubungan dengan perasaan atau makna yang berhubungan dengan perasaan, biasanya diutarakan melalui unsur konseptual atau konotatif; (4) Makna Kolokatif, merupakan makna yang mengandung asosiasi yang diperoleh suatu kata yang disebabkan oleh makna kata yang cenderung muncul dalam lingkungannya; (5) Makna Reflektif, merupakan makna yang muncul dalam kasus makna konseptual karena adanya suatu akibat dari konsep ganda. Dalam beberapa kasus, satu makna kata akan memojokkan kata lainnya.

Makna asosiatif memiliki hubungan dengan nilai-nilai moral dan pandangan hidup yang berlaku dalam masyarakat bahasa yang juga berhubungan dengan nilai-nilai rasa bahasa. Oleh sebab itu, makna asosiatif bergeser dari makna sebenarnya, walaupun bila ditilik lebih dalam akan tetap ada kaitannya dengan makna sebenarnya atau makna konseptual.

Makna asosiatif kurang stabil dan dapat bervariasi sesuai dengan pengalaman individu, makna asosiatif mengandung banyak elemen yang tidak dapat dievaluasi, hanya dapat ditinjau secara sistematis dengan deskripsi statistik kasar. Karena ekspresi bahasa dapat mewujudkan maknanya hanya dalam konteks dan situasi

tertentu, makna asosiatif dapat mewakili makna yang tidak tetap dan tidak inti dengan makna asosiatif.

Contoh makna asosiatif dalam bahasa Korea yaitu, “이제 끝났다” (*ije kkeutnatda*), frasa tersebut memiliki makna “sekarang sudah berakhir”. Frasa tersebut dapat berasosiatif tergantung dari nada yang digunakan seseorang yang mengatakannya, dapat bermakna kelegaan atau menyerah dari perasaan orang tersebut.

Maka dapat disimpulkan, makna asosiatif merupakan perubahan makna dari kata atau laksem karena adanya persamaan sifat yang dapat dihubungkan dengan hal lain yang dianggap memiliki kesamaan, atau dapat pula disebut makna kias.

2.3.5 Musik

Musik secara etimologi merupakan sebuah karya yang terdiri dari susunan nada dan suara yang saling berkesinambungan dan memiliki nilai yang tinggi. Musik memiliki 8 unsur yang selalu ada di dalamnya, kedelapan unsur tersebut ialah, melodi, irama, birama, harmoni, tempo, tangga nada, dinamik, dan timbre.

Jamalus (1988:15-16) dalam sebuah buku yang berjudul Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik, mengatakan bahwa musik merupakan karya seni bunyi berbentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk serta struktur lagu, dan ekspresi sebagai kesatuan.

David Ewen, seorang ahli yang telah menciptakan banyak buku tentang musik mengemukakan bahwa musik merupakan seni yang berhubungan tentang kombinasi ritmik dan nada-nada, baik vokal maupun instrumen di mana meliputi melodi dan harmoni sebagai bentuk ekspresi dari segala hal yang ingin diungkapkan lebih dalam dari sisi emosional.

Banoe mengemukakan musik merupakan salah satu cabang dari seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti serta dipahami oleh manusia.

Maka, dari pendapat di atas disimpulkan musik merupakan kegiatan mengolah nada dan irama untuk menghasilkan komposisi suara yang harmonis (*instrumentalia*) yang memerlukan media bahasa untuk menyampaikan ide dan gagasan agar dapat dikenal oleh diri penciptanya dan dapat dimengerti serta dinikmati oleh orang-orang di sekitarnya.

2.3.6 Lagu

Lagu merupakan sebuah karya sastra berupa sebuah lirik atau teks yang diberi tambahan iringan musik agar dapat tersampaikan ide atau gagasan yang dimaksud oleh sang penciptanya. Lagu atau nyanyian merupakan sebuah karya seni hasil dari hubungan seni suara dan seni bahasa yang melibatkan melodi serta suara penyanyinya. Menurut Moeliono (Peny, 2003:624), lagu juga disebut ragam suara atau nada yang memiliki irama.

Lagu merupakan bahasa ekspresi manusia yang diciptakan melalui proses kreatif sehingga sarat akan pesan-pesan tekstual yang terkandung di dalamnya dan perlu diterjemahkan. Terjemahan yang dilakukan tidak cukup bila hanya melalui emosi.

Lagu dan musik sendiri merupakan dua unsur yang memiliki keterlibatan antara satu dengan yang lainnya, jadi perbedaan dari musik dan lagu tergantung dari ada atau tidak adanya sebuah lirik atau teks pada susunan nada yang ada. Maka, dari pendapat di atas disimpulkan bahwa lagu merupakan ungkapan dari perasaan seseorang yang dituang melalui tulisan atau sajak dengan diiringi nada dan irama saat disampaikan sehingga dapat menghasilkan nyanyian indah.

Lirik lagu sendiri merupakan sebuah karya sastra yaitu puisi yang termasuk dalam sastra imajinatif. Di dalam sebuah lirik terdapat nyawa atau perasaan yang dibuat oleh sang penciptanya. Sudjiman (2006:49) berpendapat bahwa lirik merupakan sajak yang terdiri dari susunan kata sebuah nyanyian; karya sastra yang berisi tentang curhatan perasaan pribadi yang diutamakan ialah lukisan perasaannya.

2.3.7 Profil iKON

iKON merupakan group *idol* pria yang berasal dari Korea Selatan, dibentuk pada tahun 2015 di bawah naungan YG Entertainment. iKON pertama kali diperkenalkan pada publik melalui acara *survival* yang bernama *WIN: Who is Next* sebagai tim B, namun karena mengalami kekalahan pada *final*-nya, iKON diikutsertakan kembali pada acara *survival* sejenis dengan nama *Mix & Match*, dan terbentuklah sebuah *boy group* bernama iKON yang beranggotakan tujuh orang.

Pada awal debut iKON beranggotakan tujuh orang dengan nama anggotanya yaitu, Kim Hanbin (김 한빈) yang memiliki posisi sebagai pemimpin group, lalu Kim Jinhwan (김 진환) sebagai yang tertua di group, Song Yunhyeong (송 윤형) sebagai visual group, Kim Jiwon (김 지원) sebagai rapper utama, Kim Donghyuk (김 동혁) sebagai *dancer* utama, Koo Junhoe (구 준회) sebagai vokalis utama dan Jung Chanwoo (정 찬우) sebagai yang termuda. Namun pada tahun 2019, tepatnya pada tanggal 12 Juni 2019 sang pemimpin group Kim Hanbin menyatakan keluar dari group dikarenakan sebuah kejadian dimana diberitakan ia pernah mencoba untuk membeli obat-obatan terlarang yaitu mariyuana dan LSD (*lysergic acid diethylamide*) pada tahun 2016, dan tepat di tanggal yang sama juga YG Entertainment memutuskan kontrak mereka. Jadi, iKON aktif sampai dengan saat ini tanpa kehadiran seorang pemimpin dalam groupnya.

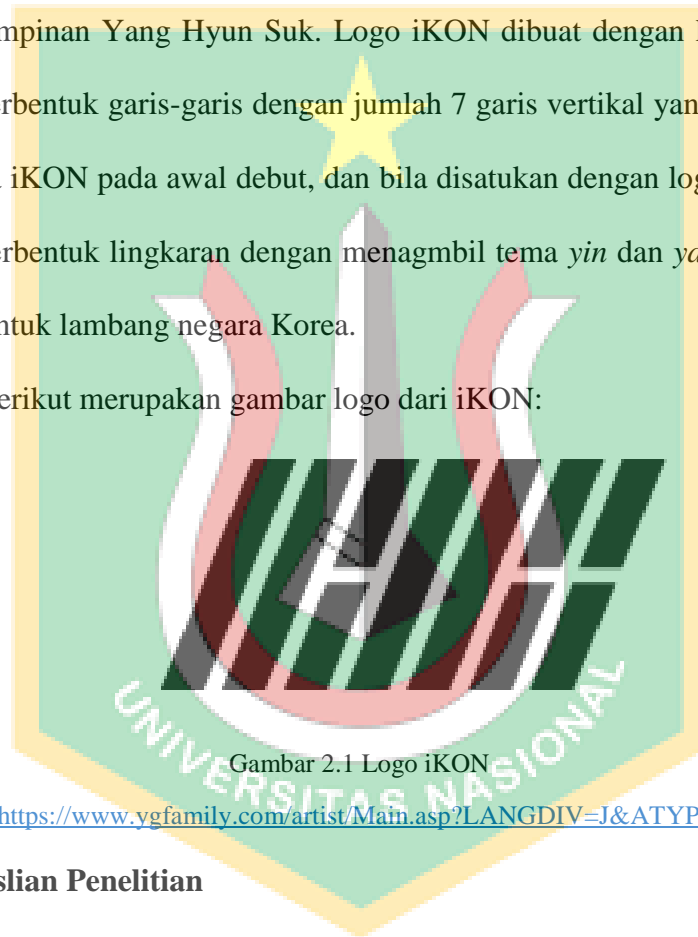
Nama iKON diberikan oleh Yang Hyun Suk yang saat itu menjabat sebagai pimpinan YG Entertainment. Kata iKON sendiri diambil dari sebuah kata berbahasa Inggris yaitu “*icon*” yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti simbol atau gambaran, dengan salah satu hurufnya yaitu huruf “c” diganti dengan huruf “k” yang bermaksud untuk menggambarkan negara “Korea”, dan harapannya agar *boy group* iKON dapat menjadi iKON-nya Korea.

Penulisan iKON yang ditulis dengan menggunakan huruf kecil di awal lalu dilanjutkan oleh huruf kapital sampai akhir cukup membuat banyak orang bertanya-tanya tentang alasannya. Menurut Yang Hyun Suk selaku pimpinan YG Entertainment terdahulu, tidak ada alasan khusus dengan penulisan tersebut, huruf kapital yang

ditulis hanya mengikuti huruf “K” yang di depannya saja yang mewakili Korea, sedangkan huruf “i” yang ditulis dengan huruf kecil untuk membedakannya dengan huruf di belakangnya.

Logo iKON, lambang iKON sendiri memiliki kolerasi dengan logo *girlband* “BLACKPINK” yang berasal dari agensi yang sama dengan iKON di bawah kepemimpinan Yang Hyun Suk. Logo iKON dibuat dengan konsep typografi unik yang berbentuk garis-garis dengan jumlah 7 garis vertikal yang menandakan jumlah anggota iKON pada awal debut, dan bila disatukan dengan logo dari BLACKPINK, yang berbentuk lingkaran dengan mengambil tema *yin* dan *yang*, logo mereka akan membentuk lambang negara Korea.

Berikut merupakan gambar logo dari iKON:



Gambar 2.1 Logo iKON

Sumber: <https://www.ygfamily.com/artist/Main.asp?LANGDIV=J&ATYPE=2&ARTIDX=67>

2.4 Keaslian Penelitian

Pada bagian keaslian penelitian akan dipaparkan penelitian-penelitian lain yang bertujuan untuk memastikan objek penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lainnya, juga agar terhindar dari plagiarisme. Penelitian yang peneliti lakukan memiliki judul “Makna Konseptual Pada Lirik Lagu Dalam Return Karya Boy Band

iKON Kajian Semantik” yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain, namun ada beberapa penelitian yang memiliki topik sama namun berbeda dengan objeknya.

Penelitian pertama, karya Yohana Dhias Ibrahim pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Makna Konseptual Dalam Lirik Lagu Pada Album Plur Karya Slank” dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini hanya fokus menganalisis tentang makna konseptual yang terdapat dalam lirik lagu album *Plur* milik Slank, tidak dengan makna asosiatif.

Penelitian ini memiliki topik yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, yang membedakan adalah peneliti tidak hanya menganalisis makna konseptualnya saja namun juga makna asosiatif, dan objek yang ditelitipun berbeda, penelitian ini meneliti lirik lagu dari album *Plur* karya Slank sebuah band Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti meneliti lirik lagu dari album *Return* karya iKON *boy group* Korea Selatan.

Penelitian kedua, karya Anang Widijayanto pada tahun 2015 yang berjudul “Makna Konseptual dan Makna Asosiatif Dalam Teks Lagu Sheila On 7” dari Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menganalisis makna konseptual dan makna asosiatif yang terdapat dalam, namun dengan objek yang berbeda, yaitu lirik lagu milik Sheila On 7.

Penelitian ini memiliki objek yang berbeda dari penelitian yang peneliti lakukan, objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah lirik lagu milik Sheila On 7 sebuah grup band asal Indonesia, sedangkan objek penelitian yang diteliti peneliti adalah lirik lagu dari album Return karya iKON *boy group* Korea Selatan.

Penelitian ketiga, karya Chiquita Clarenca pada tahun 2018 yang berjudul “Jenis-jenis Makna Dari Lirik-lirik Lagu Terlaris Boy group VIXX” dari Fakultas Ilmu Budaya, Program Studi Sastra Inggris, Universitas Sam Ratulangi Manado. Penelitian ini menganalisis tidak hanya makna konseptual dan makna asosiatif, namun juga meneliti jenis makna lainnya berdasarkan teori Leech yang menjelaskan tujuh jenis makna dalam semantik, yaitu makna konseptual, makna konotatif, makna stilistik, makna afektif, makna reflektif, makna kolokatif, dan makna tematik yang terdapat dalam lirik lagu *boy group* VIXX.

Penelitian ini memiliki topik yang berbeda dari penelitian yang peneliti lakukan, topik dalam penelitian ini tidak hanya sebatas penelitian terhadap satu atau dua makna saja, melainkan ketujuh makna berdasarkan teori Leech yang terdapat dalam lirik lagu dari *boy group* Korea Selatan VIXX.

Penelitian keempat, karya Desih Pratiwi, Dewi Purnamasari, Fauziah Nurul Fatimah, dan Latifah pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Semantik Pada Puisi Cintaku Jauh Di Pulau karya Chairil Anwar” yang merupakan jurnal dari IKIP Siliwangi. Penelitian ini fokus menganalisis makna yang terdapat dalam puisi “Cintaku Jauh Di Pulau” karya Chairil Anwar secara keseluruhan semantik yang di dalamnya termasuk makna konseptual dan makna asosiatif.

Penelitian ini memiliki topik yang berbeda dari penelitian yang peneliti lakukan, topik dalam penelitian ini mencakup keseluruhan makna semantik, yang berarti terdapat makna-makna lain yang ada di dalam kajian semantik, termasuk makna konseptual juga ada di dalamnya.

Penelitian terakhir, karya Zara Nabilah pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Tentang Makna Denotatif dan Konotatif Pada Sembilan Puisi Slam Poetry Karya Sarah Kay” dari Fakultas Ilmu Budaya, Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Brawijaya. Penelitian ini menganalisis tentang makna denotatif dan konotatif yang terdapat dalam puisi Slam Poetry karya Sarah Kay. Makna denotatif sendiri merupakan makna yang apa adanya, yang berarti sama dengan makna konseptual, sedang makna konotatif merupakan makna yang memiliki tautan pikiran, perasaan dan lainnya yang menyebabkan adanya nilai rasa tertentu. Maka penelitian ini tidak hanya meneliti makna konseptual saja ataupun makna asosiatif, namun juga makna konotatif juga yang terdapat di dalam puisi Slam Poetry karya Sarah Kay.

Penelitian ini memiliki topik yang sedikit berbeda dari penelitian yang peneliti lakukan, topik dalam penelitian ini tidak hanya sebatas penelitian terhadap satu makna saja, yaitu makna denotatif, melainkan ada makna lainnya juga yang dibahas, yaitu makna konotatif yang terdapat dalam puisi Slam Poetry karya Sarah Kay.